

## Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*

### Terhadap Manajemen Laba

Asyfa Lutfiyah<sup>1</sup>, Rum Hendarmin<sup>2</sup>, Rafika Sari<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received: 2023, 04-15

Revised: 2023, 04-20

Accepted: 2023, 05-03

##### Kata Kunci:

Profitability,  
Firm Size,  
Leverage,  
Earnings Management.

#### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik sampling jenuh dalam pemilihan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 32 sampel data. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari *annual report* perusahaan sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai  $prob = 0.002 < 0.05$  dan secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $prob = 0.013 < 0.05$ , sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $prob = 0.016 > 0.05$ . Serta secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $prob = 0.000 < \alpha = 0.05$

The purpose of this study to examine how profitability, firm size, and leverage of manufacturing BUMN companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2021 affect revenue management. The sample for this study was eight companies using a saturated sampling technique. We selected the samples so that we had as many as 32 samples of data. The data used are secondary data from annual reports of samples companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis powered by IBM SPSS version 25 software. The results show that profitability has a great influence on profit management partly with probability value =  $0.002 < 0.05$ , while firm size has a great influence on profit management partly with probability value =  $0.013 < 0.05$ . indicating that leverage does not significantly affect profits. Control in probability =  $0.016 > 0.05$ . we simultaneously show that the variables profitability, firm size, and leverage all have a significant impact on revenue management when  $prob = 0.000 < \alpha = 0.05$ .

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### Corresponding Author:

Asyfa Lutfiyah

Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

Jalan Jendral Sudirman No. 629 KM 4 Palembang, 30132 Indonesia

Email: [asyfha2001@gmail.com](mailto:asyfha2001@gmail.com)

## Pendahuluan

Bursa saham atau pasar modal yang ada di Indonesia yaitu dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berbasis di Jakarta. *Indonesian Stock Exchange* (IDX) memberikan akses untuk penyelenggaraan perdagangan saham serta sebagai layanan yang memberikan data perusahaan yang bisa diperdagangkan ke publik. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan industri manufaktur sangat pesat dan akan semakin baik kedepannya untuk perekonomian Indonesia. Mengingat pesatnya pertumbuhan dari industri manufaktur yang berimbas pada perekonomian Indonesia semakin berdampak positif, oleh karena itu dengan terus berjalannya sektor ini menjadi yang paling mampu bertahan dalam keadaan krisis ekonomi di Indonesia. Nilai investasi juga terdapat kenaikan di sektor manufaktur.

Tahun 2021 Januari – Juni nilai investasi pada sektor manufaktur meningkat sebanyak 37,5% dari tahun 2020 Januari – Juni. Besaran investasi tersebut berasal dari lima sektor industri khususnya yang paling besar yaitu subsektor logam dasar kemudian di susul oleh subsektor makanan dan minuman, kimia, farmasi, dan obat tradisional, alat angkut, dan kertas (Kemenperin, 2021). Nilai investasi tentu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba yang selalu positif setiap periodenya akan dapat menarik investor dalam melakukan investasi. Namun di atas pertumbuhan laba industri manufaktur tersebut, pada tahun 2022 ini industri manufaktur

dibayangi dengan tekanan inflasi global dan domestik yang dapat mendorong pelaku usaha untuk melakukan penyesuaian harga. Selain itu dapat memicu terjadinya penurunan kinerja manufaktur karena meningkatnya harga energi yang dapat berpengaruh pada biaya produksi ikut semakin membengkak (Siswanto & Hidayat, 2022)

Satu perusahaan dan perusahaan lainnya memiliki visi yang berbeda beda. Orientasi yang menjadi prinsip dari operasional perusahaan adalah keuntungan. Karena hal ini perusahaan cenderung mendiskreditkan faktor dan dampak *negative* dari proses implementasi yang dilakukan secara masif. Atas dasar hal ini muncul sebuah konsep yang bernama TBL (*Triple Bottom Line*) yang menjadi acuan perusahaan dalam keberlanjutan industrinya. Konsep *Triple Bottom Line* ini secara cepat merangsang berbagai stakeholder untuk akhirnya berinvestasi di dalam perusahaan. Konsep ini pertama kali di gagaskan oleh John Elkington dalam (Jeurissen and Elkington, 2000). Sekarang tujuan perusahaan harus lah bisa memenuhi *Triple Bottom Line* yang merupakan konsep pengukuran kemampuan suatu usaha secara keseluruhan dengan mengamati ukuran kemampuan ekonomis meliputi hasil profit, ukuran perhatian sosial, dan pelestarian lingkungan (*People-Planet-Profit*). *People* mengacu pada bagaimana suatu perusahaan mampu dan bisa mensejahterakan bagi pekerja, buruh dan masyarakat. Kemudian dalam aspek *planet* berkaitan dengan bagaimana perusahaan berupaya mampu membangun bisnis yang mampu menyeimbangkan dengan alam dan meminimalisir dampak negatif seperti mencegah banjir, kebakaran lahan, hingga perubahan iklim. Kemudian tujuan terpenting perusahaan yaitu *profit* yang tentunya harus sejalan dengan *people* dan *planet* (2P) yang bertujuan pada surplus secara finansial. Bisnis pada zaman sekarang memikirkan keuntungan saja itu bukan keputusan yang baik lagi, karena banyak pengaruh yang tidak terlihat yang bisa saja terjadi.

Profitabilitas yang menjadi salah satu rasio untuk mengukur profit perusahaan menjadi yang paling utama digunakan, melihat dari pesatnya pertumbuhan profit pada perusahaan manufaktur terus meningkat. Dalam penelitian ini digunakan *return on assets* untuk mengetahui jumlah penghasilan perusahaan dari banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio ini dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut mampu menggunakan total asetnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Namun jika semakin tinggi profitabilitas dapat membuat beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih besar karena rasio profitabilitas mengukur profit perusahaan, tentu saja perusahaan tidak mau membayar pajak yang tinggi. Karena dengan membayar pajak tinggi dapat mempengaruhi profit perusahaan, namun pemerintah malah mengharapkan pajak yang tinggi perusahaan untuk memenuhi pembangunan Negara. Dengan begitu untuk mengelabui hal itu perusahaan memilih cara manipulasi laba atau manajemen laba. Tetapi jika profitabilitas rendah artinya perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya untuk memaksimalkan profit. Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Puput Meilani dan Indriyana Widyastuti (2022), Nurul Azizah Adyastuti dan Muhammad Khafid (2022) mengungkapkan menemukan bahwa profitabilitas dengan rasio pengukuran ROA berdampak pada manajemen laba (Darsani & Sukartha, 2021)

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga berhubungan dengan jumlah aset dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat berdampak pada struktur modal yang menjadi sumber daya berharga bisnis menghasilkan keuntungan yang tinggi. Besar nya perusahaan maka akan mengakibatkan pula pendanaan yang dikeluarkan lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan tentu saja memiliki risiko tersendiri karena dalam segi finansial harus lah dapat terpenuhi dengan baik untuk menghindari pailit. Seperti fenomena PT Hero Supermarket dengan ditutupnya seluruh operasional gerai Giant mulai juli 2021 silam. Sesuai keputusan yang dibuat oleh Presiden direktur Hero Supermarket mengumumkan ditutupnya gerai giant di seluruh Indonesia adalah bagian dari rencana Hero Supermarket yang akan lebih berfokus pada pengembangan gerai merek lainnya yaitu, IKEA, Guardian, dan Hero Supermarket. Sebagai bentuk adaptasi Hero Group terhadap dinamika pasar dan tren pelanggan yang terus berubah menjadi salah satu alasan dilakukan tindakan penutupan gerai. Pengalihan fokus Hero Supermarket dalam pengembangan gerai pun dilakukan untuk merespon turunnya popularitas format *hypermarket* dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia (Mahadi, 2021).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutangnya dan menunjukkan proporsi pengeluaran perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham(modal sendiri) dan biaya pinjaman. Dalam penelitian ini digunakan rasio DAR (*debt to asset ratio*) dengan membagi total liabilitas dengan total aset perusahaan. Untuk dilakukannya pelunasan utang dengan suku bunga yang tinggi dibutuhkan peminjaman dana yang besar. Mengingat perusahaan manufaktur ini membutuhkan pembiayaan yang besar dalam pengoperasian dan peningkatan proses teknologi yang semakin berkembang. Besarnya utang

perusahaan dapat membuat investor menjadi kurang yakin untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan berisiko kehilangan investor (Ghofir & Yusuf, 2020)

Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba adalah suatu keadaan dimana manajer melakukan manipulasi dalam sistem pencatatan informasi keuangan bagi pihak luar yang kemudian dapat menambah, menurunkan dan menyetarakan laba. Praktik manajemen laba boleh dipraktekan manajer jika searah dengan kebijaksanaan yang dibuat oleh *International Financial Reporting Standard* (IFRS), untuk melaporkan pendapatan yang dibutuhkan pada periode berjalan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi pada periode berikutnya (Goreti et al., 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam mengukur manajemen laba yang mana peneliti terdahulu banyak menggunakan model modifikasi jones 1995 dalam penelitian ini menggunakan model stubben 2010. Perbedaannya yaitu model modifikasi jones menggunakan discretionary accrual sedangkan model stubben menggunakan discretionary revenue yang dinilai dapat menjadi model yang lebih akurat dalam mengukur manajemen laba menggunakan pendapatan. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yang menggunakan perusahaan BUMN manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

## Kajian Teori

Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa manajer dapat mengambil tindakan diskresioner untuk memanipulasi laba dalam upaya untuk menciptakan image baik untuk informasi keuangan yang kurang baik mengenai prospek masa depan perusahaan di pasar modal. Dengan melakukan manajemen laba, maka dapat memberikan sinyal kepada investor yang kemungkinan dapat meningkatkan laba dan arus kas di masa mendatang. Selain itu manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk dapat memungkinkan mereka untuk mengubah harga saham (Saleh et al., 2020).

Menurut (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa sinyal atau isyarat merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan untuk memberikan pengarahannya kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Isyarat ini berupa informasi yang merujuk apa yang sudah dilakukan manajer untuk mengaktualkan keinginan pemilik. *Signalling Theory* pertama kali digunakan untuk mengklafikasi asimetri informasi di pasar tenaga kerja dan kemudian menggunakan teori ini untuk memahami suatu perilaku manajemen saat mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal (Yimenu & Surur, 2020).

(Parmar et al., 2010) menyatakan semua pemangku kepentingan harus diperlakukan sama. Teoripemangku kepentingan menyatakan perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholders*. Salah satu bentuk tanggung jawab nya yaitu dengan melakukan pengungkapan *social responsibility* yaitu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya (Dewi, 2021). *Stakeholder* memiliki peranan penting dalam mengambil keputusan suatu perusahaan, karena mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi operasional perusahaan. Digunakannya teori stakeholder ini dalam penelitian karena stakeholder berkaitan dengan perusahaan, stakeholder merupakan pemegang saham di perusahaan dalam aspek internal perusahaan. Untuk aspek eksternal dapat menarik para investor untuk melakukan investasi demi keberlanjutan usaha, bukan itu saja teori ini juga bertanggung jawab untuk memenuhi harapan-harapan dari pemegang saham, pemerintah, konsumen dan pemasok. Semua aspek yang dijelaskan tersebut merupakan faktor-faktor memperoleh keuntungan atau laba. Ini juga mengacu pada tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang sahamnya dan memaksimalkan kepentingan para *stakeholders*.

## Profitabilitas

Menurut (Dr. Kasmir, S.E, 2019) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio yang memperhitungkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang bisa membuktikan efektifitas perusahaan. Ini bisaditunjukkan oleh keberhasilan atas penjualan dan keuntungan atas investasi (Ruslim & Muspyta, 2021). Aset dinilai menjadi aspek penting dalam perusahaan terutama dalam hal operasionalnya. Darikelima metode pengukuran profitabilitas tersebut, alasan penulis memilih menggunakan rasio pengembalian atas aset (ROA) sebagai ukuran kinerja karena mampu menghitung kemampuan manajemen dalam menghasilkan profit perusahaan dengan totalitas. Besarnya ROA, bearti perusahaan mampu mengefisienkan asetnya dalam menghasilkan laba.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai ukuran yang dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan besar dan kecil perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset karena ukuran perusahaan dapat diwakili untuk menunjukkan besar kecilnya yang dihitung berdasarkan aset perusahaan. Perusahaan besar dengan basis saham yang sangat terdiversifikasi lebih bersedia dari pada perusahaan kecil untuk menerbitkan saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualan mereka. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan tersebut, semakin besar pula kemungkinan untuk menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini karena perusahaan besar memiliki kebutuhan keuangan yang besar dan cara lain untuk membiayainya adalah melalui penggunaan dana eksternal, atau modal hutang. Perusahaan yang lebih besar lebih cenderung menggunakan lebih banyak hutang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka daripada perusahaan yang lebih (Agustia & Suryani, 2021). Total aset yang lebih tinggi diharapkan dapat mengurangi risiko gagal bayar utang perusahaan, karena perusahaan dapat memberi investor tingkat pengembalian yang konsisten sehingga resiko perusahaan mengalami default akan menurun (Meiriasari, 2017).

### Leverage

Menurut (Dr. Kasmir, S.E, 2019) rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan metrik yang digunakan untuk menghitung seberapa baik aset perusahaan ditutupi oleh kewajibannya. Ini berarti seberapa besar beban kewajiban (*liabilites*) yang ditanggung dibandingkan dengan asetnya (Dr. Kasmir, S.E, 2019).

### Manajemen Laba

Menurut pendapat (Yahaya et al., 2022) manajemen laba ditafsirkan pilihan kebijakan akuntansi (akrual) oleh manajerial atau langkah konkrit yang berdampak pada laba yang akhirnya dapat mencukupi beberapa tujuan dalam melaporkan keuntungan. Praktik manajemen laba dalam perspektif negatif dibuat oleh manajemen dengan mengambil keputusan yang mengubah informasi laporan keuangan, sehingga laporan yang dipublikasikan menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang konsisten seperti yang diharapkan oleh pihak eksternal dimana kondisi cenderung menguntungkan. Dalam perspektif ini, manajemen laba telah melanggar tujuan pelaporan keuangan, yaitu sebagai penyediaan laporan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Meilani & Widyastuti, 2022). Laba yang stabil diharapkan mampu memberikan pandangan bagi penanam modal bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Aktivitas perataan laba dilakukan secara sadar untuk merangsang selera investasi pasar. Investor kurang memperhatikan taktik manajer untuk menghasilkan keuntungan, dan kebanyakan hanya melihat stabilitas kesehatan perusahaan yang mereka pantau (Widiasmara et al., 2022).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono & Sutopo, 2021) metode kuantitatif adalah penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan pengaruh variabel dengan beberapa variabel dengan menggunakan angka-angka dari informasi yang ada. Oleh karena itu untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka- angka dan menguji variabel pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari informasi dari data yang sudah tersedia. Data diperoleh dari laporan tahunan yang di publish melalui [www.idx.id](http://www.idx.id). Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dari data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui gambaran mengenai nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standari deviasi. Kemudian setelah itu dilakukan uji asumsi klasik dan dilakukan teknik analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis dengan persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	
	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	
	11.99412575	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.141
	<i>Positive</i>	.092
	<i>Negative</i>	-
	.145	
<i>Test Statistic</i>		
	.145	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		
	.086 <sup>c</sup>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 hasil uji normalitas

Sumber data olahan SPSS ver 25, 2022

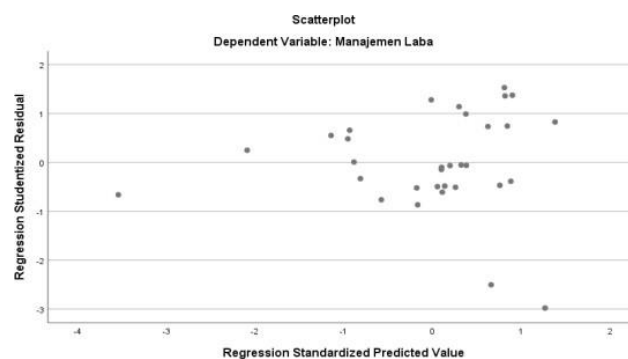
Nilai probabilitas = 0,086 >  $\alpha = 0,05$  maka data dianggap normal, karena jika data belum normal maka harus dilakukan pengujian kembali dengan melihat apakah ada data-data yang nilainya terlalu besar yang menurut sistem tidak masuk akal sehingga berakibat data tidak normal.

Tabel 2 hasil uji multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas (ROA)	.931	1.074
Ukuran Perusahaan	.833	1.201
Leverage (DAR)	.837	1.195

Sumber: data olahan SPSS ver 25, 2022

Tabel 2 diatas disajikan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dari masing-masing variabel independen dan nilai VIF < 10,0. Jadi disimpulkan tidak adanya multikolinearitas.



Gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas (scatter plot)

Uji Heteroskedastisitas memastikan apakah varian satu residual pengamatan lebih besar dari varian residual lainnya pada model regresi. Pada gambar 1 diatas menggambarkan tidak terdapat

pola yang berbeda atau pola yang berbentuk teratur seperti segitiga, kotak atau garis lurus pada grafik *scatterplot* dan titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah angka nol maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 hasil Durbin-Watson

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	.693 <sup>a</sup>	.480	.424	12.62032	2.117

a. *Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Leverage*

(DAR),

b. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Sumber: data olahan SPSS ver 25, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas ditunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,117. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 (n) dan jumlah variabel independen nya 3 (k) sehingga didapat dL sebesar 1,2437 dan nilai dU sebesar 1,6505. Untuk tabel distribusi *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada lampiran 14. Diketahui nilai dari  $4 - dU = 4 - 1,6505 = 2,3495$ . Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria  $dU < d < 4 - dU$  untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Dari kriteria tersebut didapat nilainya yaitu  $1,6505 < 2,117 < 2,3495$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi yang diuji.

Tabel 4 hasil analisis regresi linear berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	<i>(Constant)</i>	-5.741	34.724
	Profitabilitas (ROA)	.772	.224
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	2.789	1.057
	Leverage (DAR)	16.480	9.863

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Sumber: data olahan SPSS ver 25, 2022

Tabel 4 di atas disajikan nilai konstanta (nilai a) sebesar -5,741 dan untuk Profitabilitas (nilai b) sebesar 0,772 sementara Ukuran perusahaan (nilai b) sebesar 2,789 serta *Leverage* (nilai b) sebesar 16,480. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut  $Y = -5,741 + 0,772(\text{ROA}) + 2,789(\text{SIZE}) + 16,480(\text{LEV})$ .

Interpretasi dari persamaan di atas adalah:

- jika variabel X1, X2, X3 yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sama dengan 0 maka nilai tetap atau nilai awal pada manajemen laba adalah sebesar -5,741.
- Koefisien X1 sebesar 0,772 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1% maka manajemen laba meningkat sebesar 0,772 atau 77,2%.
- Koefisien X2 sebesar 2,789 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1% maka manajemen laba meningkat sebesar 2,789 atau 2,7%.
- Koefisien X3 sebesar 16,480 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1% maka manajemen laba meningkat sebesar 16,480 atau 16,4%.

Tabel 5 hasil uji t

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-5.741	34.724		-.165	.870
	Profitabilitas (ROA)	.772	.224	.487	3.446	.002
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	2.789	1.057	.394	2.638	.013
	Leverage (DAR)	16.480	9.863	.249	1.671	.106

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Sumber: data olahan SPSS ver 25, 2022 Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji t:

- Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dengan nilai thitung  $>$  ttabel yang didapat nilaisebesar  $3,446 > 1,701$  yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
- ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  dengan nilai thitung  $>$  ttabel yang didapat nilai sebesar  $2,638 > 1,701$  yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- leverage* memiliki nilai signifikansi  $0,106 > 0,05$  dengan nilai thitung  $<$  ttabel yang didapat nilai sebesar  $1,671 < 1,701$  yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6 hasil uji ANOVA

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	4111.375	3	1370.458	8.604	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	4459.631	28	159.273		
	<i>Total</i>	8571.005	31			

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

b. *Predictors:* (*Constant*), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA)

Sumber: data olahan SPSS ver 25, 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian simultan pada tabel 6 diatas menampilkan nilai Fhitung sebesar 8,604 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel manajemen laba.

Tabel 7 hasil uji R<sup>2</sup>

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.424	12.62032

a. *Predictors:* (*Constant*), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA)

Sumber: data olahan SPSS ver 25, 2022

Terlihat pada tabel 7 bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,424 yang artinya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 42,4% sedangkan 58,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Mengacu hasil pengujian H<sub>1</sub> didapat nilai probabilitas =  $0,002 < \alpha = 0,05$  dan Thitung =  $3,446 >$  T tabel =  $1,701$  yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dideteksi bahwa ketika nilai profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan pada periode tersebut melakukan manajemen laba, dan semakin rendah nilai profitabilitas bermakna bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dapat mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, mengacu pada teori sinyal yang memberikan informasi menyeluruh atau luas tentang keuangan perusahaan demi mendapatkan keuntungan sendiri seperti kompensasi maka sering dilakukannya manajemen laba. Dan berdasarkan teori *stakeholder* dilakukan manajemen laba untuk menarik para pemangku kepentingan dan membuatnya tertarik untuk melakukan investasi dengan melihat laporan keuangan menyajikan laba yang maksimal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyatuti & Khafid (2022) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen

laba. Kemudian hal ini sejalan pula dengan penelitian lain oleh Neny Winarti (2021) yang mengungkapkan bahwa ada dampak positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Mengacu pada hasil pengujian secara parsial untuk hipotesis H<sub>2</sub> didapatkan nilai probabilitas = 0,013 <  $\alpha = 0,05$  serta  $T_{hitung} 2,638 > T_{tabel}$  sebesar 1,701. Sehingga dapat dibuktikan bahwasannyaterdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba. Maka dapat dibuat keputusan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan Ln(total aset) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Didapatkan dalam penelitian ini semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Karena perusahaan besar memiliki akses yang luas baik dari pihak internal maupun eksternal dan keinginan pemilik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan lebih besar diikuti besarnya total aset perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan berusaha menutupi kekurangan-kekurangan atau seperti *financial distress* agar menyajikan laporan keuangan yang menyakinkan pihak investor agar lebih banyak investor yang berinvestasi menjadikan perusahaan akan terus beroperasi. Secara garis besar perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran yang besar dari total aset yang besar sehingga manajer akan menyajikan laba yang besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsaqif & Agustiningsih (2021) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dan kemudian sejalan juga dengan penelitian lain yang meneliti pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba oleh Inggriani & Nugroho (2020) yang mengungkapkan memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan manajemen laba.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Mengacu hasil pengujian H<sub>3</sub> yang telah dilakukan, didapatkan nilai probabilitas = 0,106 >  $\alpha = 0,05$  serta  $T_{hitung}$  pada variabel *leverage* sebesar 1,671 <  $T_{tabel}$  sebesar 1,701. Sehingga dapat dibuktikan bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *leverage* terhadap variabel manajemen laba. dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, tingginya tingkat *leverage* yang terlihat pada tingginya nilai utang berimbas pada manajemen yang kesulitan memprediksi masa depan perusahaan. Kemudian, karena perusahaan memiliki utang yang besar, para kreditur akan melakukan pengawasan yang ketat. Maka dari itu, manajer akan kurang fleksibilitas dalam bertindak manajemen laba. Sehingga seperti yang dihasilkan dari penelitian ini semakin tinggi *leverage* maka mengurangi motivasi manajer terhadap manajemen laba. Begitu juga jika tingkat *leverage* rendah maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba oleh manajer.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqith & Murtianingsih (2022) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan hal ini sejalan dengan penelitian lain yang meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba oleh Naomi Puspita Sari (2020) yang mengungkapkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Mengacu pada hasil penelitian untuk H<sub>4</sub>, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 <  $\alpha$  sebesar 0,05, serta  $F_{hitung} = 8,604 > F_{tabel} = 2,950$ . Maka dari itu, secara bersama-sama (simultan) variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba. Dengan ini ditunjukkan jika profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga jika dilakukan pengujian secara simultan dapat mempengaruhi manajemen laba karena dominan dari ketiga variabel bebas tersebut dua diantaranya berpengaruh sehingga hasilnya pun secara bersama-sama variabel bebas tersebut dapat meningkatkan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Maka dapat dibuktikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) meneliti variabel-variabel dimana *firm size*, *firm age*, *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dan menemukan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sangat mudah untuk mempraktekkan manajemen laba dengan mengacu pada *signaling theory* yang menekankan informasi perusahaan dengan mengetahui informasi perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu walaupun menambahkan variabel *firm age*, namun hasil dari penelitian ini tetap sama saja.

## Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan Profitabilitas yang dilambangkan dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan tingginya tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat mempengaruhi manajemen laba dengan beberapa faktor seperti keuntungan yang didapat oleh seorang manajer jika dapat mendapatkan profit yang tinggi pada perusahaan yang dikelolanya salah satunya yaitu kompensasi bonus, sehingga tercipta motivasi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Untuk Ukuran perusahaan yang dilambangkan SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya mengacu pada teori stakeholder yang menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan dalam memperoleh profit memenuhi harapan pemangku kepentingan. Kemudian disimpulkan *leverage* tidak mampu memotivasi manajer untuk bertindak manajemen laba, kenyataannya beban bunga tinggi yang ditimbulkan dari utang tidak mempengaruhi manajemen laba perusahaan akan menyajikan laporan yang sesuai tanpa melakukan manajemen laba. Serta yang terakhir secara bersama-sama disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan, informasi pendukung dan masukan kepada pengambil keputusan demi untuk kepentingan perusahaan. Ada pula batasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti pada perusahaan BUMN manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengacu pada laporan tahunan yang di akses di website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Saran untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan variabel tambahan atau menggunakan variabel moderating untuk meneliti penelitian yang serupa seperti menggunakan variabel kepemilikan manajerial, *financial distress* sebagai variabel moderating agar lebih akurat penelitian yang dihasilkan dan untuk mendeteksi manajemen laba bisa digunakan model lain selain model stubben (2010) yang diproksikan dengan *Discretionary Revenue* agar lebih memperkaya perbandingan disetiap model manajemen laba seperti model *Discretionary Accruals* dan model Dechow (1995).

## Referensi

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Dewi, S. P. (2021). Efek Leverage Dan Besaran Perusahaan Pada Manajemen Laba Melalui Pengungkapan Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 160. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.744>
- Dr. Kasmir, S.E, M. M. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Edisi Revi).
- Ghofir, A., & Yusuf, Y. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/81>
- Goreti, M., Indarti, K., & Widiatmoko, J. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Kualitas Audit terhadap Cost of Equity Capital : Bukti Empiris dari Indonesia. 8(4), 769–776.

- Kemenperin. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>
- Mahadi, T. (2021). Resmi pamit, seluruh gerai Giant tutup permanen mulai hari ini. *Kontan.Co.Id*, 1. [https://industri.kontan.co.id/news/resmi-pamit-seluruh-gerai-giant-tutup-permanen-mulai-hari-ini#:~:text=Penutupan Giant juga merupakan bentuk,beberapa tahun terakhir di Indonesia](https://industri.kontan.co.id/news/resmi-pamit-seluruh-gerai-giant-tutup-permanen-mulai-hari-ini#:~:text=Penutupan%20Giant%20juga%20merupakan%20bentuk,beberapa%20tahun%20terakhir%20di%20Indonesia)
- Meilani, P., & Widyastuti, I. (2022). *The Influence Of Profitability , Company Size , And Leverage On Profit Management ( Case Study On Sub Pharmaceutical Companieslisted On The Indonesia Stock Exchangeperiod 2017-2020 )*. 7(1), 16–29.
- Meiriasari, V. (2017). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , KEPEMILIKAN KELUARGA , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN ( FIRM SIZE ) TERHADAP BIAYA UTANG*. 8(01), 28–34.
- Parmar, Freeman, B. L., Harrison, J. S., Wicks, Colle, S., & Purnell, L. (2010). *The Academy of Management Annals* (4th ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10/1080/194116520.2010.495581>
- Ruslim, H., & Muspyta, R. (2021). The Effect pf Profitability and Financial Leverage on Cost of Debt Moderated Earnings Management. *Jurnal Ekonomi*, 26(1).
- Saleh, I., Afifa, M. A., & Haniah, F. (2020). Financial factors affecting earnings management and earnings quality: New evidence from an emerging market. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 198–216. <https://doi.org/10.35944/JOFRP.2020.9.1.014>
- Siswanto, D., & Hidayat, K. (2022). *Kinerja Industri Manufaktur Indonesia Masih Dibayangi Tekanan Inflasi*. Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/kinerja-industri-manufaktur-indonesia-masih-dibayangi-tekanan-inflasi>
- Sugiyono, & Sutopo. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Dr. Sugiyono* (2(3)).
- Widiasmara, A., Aviyanti, R. D., & Krisdiyana, A. (2022). Analisis Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3786>
- Yahaya, Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2020). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, September, 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>